

KINERJA APARATUR DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG

Rivaldi Bayu Deotama

NPP. 30.1373

Asdaf Kabupaten sumedang, provinsi jawa Barat

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email : rivaldibayudeotama30@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Dra. Rusmiyati, M.Hum

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Civil Servant is an apparatus that has a role as a bureaucracy driving the wheels of government and as an agent driving development whose role is to ensure the running of work programs that have become the target of the government. West Lampung Regency is the westernmost district of Lampung province which is directly adjacent to South Sumatra Province which has great tourism competence if it is managed properly. Human Resources are civil servants who have the knowledge and ability to develop tourism in improving tourism governance. The **purpose.** of this study was to identify and find out the performance of the Sports and Tourism Youth Service Apparatus, the inhibiting factors and the efforts made in developing tourism in West Lampung Regency.*

*This research was conducted at the West Lampung Regency Sports and Tourism Youth Service. The **method.** used by the author in this study is a descriptive method with an inductive approach. Data obtained through interviews, reference books, documents and archives regarding related matters and direct field observations. The **results.** of this study are the performance of the apparatus that is not optimal in tourism development, namely: the lack of facilities and infrastructure as supporting facilities, the quality of personnel who are experts in the field of tourism, the utilization of areas that have the potential to become tourism.*

*The **conclusions.** from the results of this study are the development of the tourism sector, quality, quantity, use of time, cooperation carried out by the Sports and Tourism Youth Service apparatus. Efforts made in dealing with obstacles to tourism development include increasing human resources, community participation, adding facilities and infrastructure for the Youth, Sports and Tourism Service-Officials*

Key Words : *State Civil Apparatus, Tourism, West Lampung Regency*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Aparatur Negeri Sipil merupakan merupakan Aparatur yaang memiliki peranan sebagai birokrasi penggerak roda pemerintahan dan sebagai agen penggerak pembangunan yang berperan memastikan berjalannya program kerja yang telah menjadi target dari pemerintah. Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten paling barat provinsi Lampung yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Selatan yang memiliki kompetensi pariwisata yang besar apabila dikelola dengan baik, Sumber Daya Manusia merupakan Aparatur sipil yang memiliki ilmu dan kemampuan dalam mengembangkan pariwisata dalam meningkatkan tata kelola kepariwisata. **Tujuan** penelitian ini untuk mengedintifikasi dan mengetahui kinerja Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. **Metode** yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Data yang diperoleh melalui wawancara, buku referensi, dokumen serta arsip mengenai hal terkait serta observasi langsung dilapangan. **Hasil/Temuan** dari penelitian ini adalah kinerja Aparatur yang kurang maksimal dalam pengembangan pariwisata, yaitu : kurangnya sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendukung, kualitas aparatur yang ahli dalam bidang pariwisata, pemanfaatan daerah yang berpotensi menjadi pariwisata.

kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengembangan disektor pariwisata, kualitas, kuantitas, penggunaan waktu, kerja sama yang dilakukan oleh Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan pengembangan pariwisata diantaranya peningkatan Sumber Daya Manusia, partisipasi masyarakat, penambahan sarana dan prasarana bagi Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.

Kata kunci : *Aparatur Sipil Negara, Pariwisata, Kabupaten Lampung Barat*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan Pasifik memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi industri pariwisatanya. Karena pertumbuhan ekonomi industri pariwisata di seluruh dunia sangat berkembang pesat, khususnya di Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata yang dapat membantu perekonomian Negara, tetapi juga mampu mendongkrak moral dunia usaha dan menciptakan lapangan kerja baru bagi para penganggur dan mereka yang berada di daerah pariwisata. Selain itu, pengelolaan pariwisata mampu menjangkau daerah terpencil hingga dapat membangun daerah tersebut menjadi daerah maju. Pariwisata memiliki peranan penting dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sebab pengelolaan sektor pariwisata akan menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.1

Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lampung Barat tahun 2019-2022

No	Tahun	Wisatawan
1.	2019	610.389
2.	2020	980.245

3.	2021	1.230.507
4.	2022	1.798.166

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat 2022

Industri pariwisata cukup kompetitif di lingkungan global saat ini. Menurut berbagai indikator ekonomi global, pariwisata telah diidentifikasi sebagai industri terbesar di dunia. Di tahun-tahun mendatang peran pariwisata akan terus meningkat. Pasalnya, banyak hal yang harus dilakukan mengembangkan potensi perdagangan internasional, khususnya di Indonesia. Hal ini juga karena sektor pariwisata sangatlah penting karena dapat membantu memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, terutama yang memiliki potensi wisata yang besar dan yang memiliki devisa yang besar baik bagi daerah maupun bangsa secara keseluruhan. Kabupaten Lampung Barat di Provinsi Lampung yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Selain terkenal unggul di bidang pertaniannya, Kabupaten Lampung Barat berpotensi unggul di bidang pariwisata; Bahkan, hingga tahun 2021 akan memiliki 77 destinasi, dengan perpaduan objek wisata budaya, danau, alam, sejarah, agrowisata, budaya, dan cagar alam adalah istilah religi. Karena potensi wisata yang melimpah di Lampung Barat, banyak pelaku wisata yang menjadikan kota Lampung Barat sebagai tujuan wisata pilihan mereka.

Dilihat dari table diatas tingginya wisatawan yang datang. Kabupaten Lampung Barat membutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam pelaksanaan peningkatan pariwisata, menghadapi peningkatan wisatawan yang datang dan terus kebutuhan Sumber Daya Manusia yang semakin meningkat setiap tahunnya berdaya guna dalam menjalankan pariwisata Kabupaten Lampung Barat, namun kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan tempat wisata menyebabkan kebanyakan wisatawan yang datang merupakan wisatawan local sedikitnya wisatawan luar yang datang kebanyakan terkendala oleh sarana dan prasarana sehingga sarana dan prasarana perlu ditingkatkan untuk mengundang minat dari wisatawan mancanegara agar peningkatan pariwisata lebih meningkat.

Tabel 1.2

Komposisi dan jumlah pegawai

NO	URAIAN	JUMLAH	%
1	THLS	47	50
2	Pegawai Negri Sipil	45	50
JUMLAH		92	100

Sumber: Disporpar Kabupaten Lampung barat, 2021

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan pokok yang dapat diidentifikasi untuk dihadapi dalam peningkatan disiplin pegawai negeri sipil BKPSDM Kabupaten Kolaka antara lain:

1. Bagaimana Kinerja Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Dalam Mewujudkan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Barat Propinsi Lampung.
2. Seberapa penting pendukung dan penghambat Kinerja Aparatur Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menangani faktor penghambat Kinerja Aparatur Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata dalam peningkatan pariwisata Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu dalam tinjauan pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahul sebagai berikut :

Masriana :2019, Universitas Muhammadiyah Makassar

Berjudul PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI PANTAI IDE PANTAI IDE SOROWAKO, KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengelolaan objek wisata pantai Ide memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat adalah Adanya Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat dari Kegiatan Keprawisataan. Secara langsung dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat melalui perluasan ekonomi dari bisnis global.

Dini Yulianti:2020, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Berjudul DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Setia memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang letaknya dekat dengan objek wisata. Dampak yang signifikan dan terarah

Tri Amriani Amanda: 2020, PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITASHASANUDDIN MAKASSAR

Berjudul STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA PAREPARE OLEH DINAS OLAHRAGA PEMUDA DAN PARIWISATA KOTA PAREPARE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penulis memperjelas bahwa Kota Parepare termasuk dalam kategori pelabuhan persinggahan daripada tujuan wisata karena terdapat banyak objek menarik di sekitarnya. Wisata yang harus dipahami, dimanfaatkan, dan dioptimalkan untuk pengembangan agar Kota Parepare tidak jauh berbeda dengan kota lain dari perspektif kearifan bersama.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Persamaan ketiga penelitian diatas terletak pada metode penelitiannya yakni deskriptif kualitatif dan juga objek yang diteliti yaitu pariwisata, sedangkan perbedaan terletak pada lokus dan dan tujuan penelitian. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada kinerja aparatur dalam mengembangkan pariwisata dengan metode kualitatif deskriptif, adapun lokus dari penelitian ini adalah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung

1.5 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan melakukan penelitian ini untuk :

1. Evaluasi Pekerjaan yang Dilakukan oleh Paratur Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata di Kabupaten Lampung Barat
2. Menganalisis Pengaruh Terhadap Pelaksanaan Kinerja Aparatur Dinas Kepemudaan Olah Raga Dan Pariwisata Di Wilayah Lampung Barat Lampung.
3. Faktor Aparatur Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung untuk evaluasi kinerja dibenahi..

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena penulis ingin memaparkan secara jelas ataupun mendeskripsikan bagaimana situasi kondisi yang sebenarnya terjadi saat penulisan sesuai dengan pengertian penulisan kualitatif yang telah dipaparkan diatas. Penulisan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data kemudian akan dijelaskan dalam bentuk analisis dan perumusan masalah yang ditemukan saat proses penggalian lapangan. Penggunaan suatu metode kualitatif dan metode deskriptif pada penulisan ini, penulis dapat memperoleh data secara faktual atau yang benar-benar terjadi di masyarakat dengan konsep atau teori yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Sehingga pada akhirnya dapat memberikan sebuah solusi maupun jalan keluar kepada masyarakat terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada penulisan ini, penulis berharap mampu menggambarkan serta mendeskripsikan secara lebih dalam tentang penulisan yang akan diteliti berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan sehingga didapat kesimpulan dan mampu menjawab permasalahan tentang bagaimana Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

Dalam penulisan ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan faktual yang nantinya akan digunakan dalam menganalisis suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi. Salah satu sumber data utama dari penulisan yang akan dilakukan yaitu berasal dari informan. Penulisan ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling dalam memperoleh data melalui informan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penulisan ini, penulis menggunakan analisis data berdasarkan Sugiyono (2013:338-345) yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.. Penulis menganalisis data yang terkumpul secara sistematis dan menyeluruh yang berkaitan dengan Peningkatan Disiplin Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sangat berperan penting dalam mengelola dan meningkatkan pariwisata yang ada di Lampung barat sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja aparatur dalam mengkitkan pariwisata. Sesuai dengan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kinerja aparatur dalam beberapa indikator yakni **John Miner dalam Sudarmanto (2015: 11–12) yang digunakan untuk mendefinisikan tolak ukur dalam konteks kinerja : kualitas, Quantity, penggunaan waktu kerja, kerja sama dengan orang lain saat berkerja.**

3.1 Kualitas

Kualitas merupakan suatu tingkatan kepuasan dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dan optimal kinerja aparatur, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pegawai dengan tingkat produktivitas yang tinggi adalah mereka yang paling efektif kualitas pekerjaannya cukup optimal. Bapak Drs. Dahlin, M.Pd selaku kepala Dinas beliau mengatakan bahwa:

“para pegawai telah berkerja secara optimal serta saling bahu membahu untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan berkerja sesuai dengan prosedur, bahkan tiap tahunnya kinerjanya semakin baik, namun kinerja pegawai juga ada beberapa yang belum bisa terlaksana secara optimal dikarenakan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kerja serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sangat berpengaruh dalam proses pengembangan cara kerja nantinya”

Seiring dengan hasil wawancara yang dikatakan Ibu Misyar, SE sebagaimana disampaikan oleh Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat:

“ Dalam pelaksanaan tugas pegawai Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sudah berkerja secara maksimal, tapi ada beberapa yang belum bisa terlaksana dengan optimal dikarenakan sarana dan prasarananya serta kekurangan sumber daya ahli.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas menyatakan bahwa Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat sudah berkerja dengan optimal dalam mengembangkan pariwisata yang ada dan berusaha menjalankan rencana kerja yang telah di rencanakan dengan maksimal agar sesuai dengan target yang sudah di tentukan dengan segala kekurangan yang ada.

3.2 Quatity

uantity terdiri dari jumlah pelayanan yang dilakukan pegawai tertentu selama periode waktu tertentu. Hal ini disebabkan kinerja pekerja dalam memanfaatkan waktu yang ada dan kecepatannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang masing-masing membutuhkan fokus dan perhatian wawancara Bersama Bapak Drs. Dahlin, M.Pd Kepala Dinas kepemudaan Olahraga dan pariwisata Kabupaten Lampung Barat, beliau mengatakan bahwa:

“kami Aparatur yang ada di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata telah menghasilkan kinerja dengan optimal dan hasil (output) yang nyata adalah dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Lampung Barat untuk liburan.”

Menurut seorang penjaga objek wisata yaitu bapak ahmad zaki dari satuan satpo-pp yang menjaga salah satu objek wisata yaitu taman Ham Tubiu menurut beliau:

“Kalo sekarang kinerja dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata semakin baik sudah banyak tempat wisata yang dikelola dan diperkenalkan kemasyarakat pembaharuan terus dilakukan diberbagai tempat wisatayang dimana setiap tahunnya pengunjung terus bertambah sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat disekitaran tempat wisata di karnakan banyak yang berkunjung.”

Bisa dilihat dari hasil wawancara diatas bahwan Aparatur Dinas kepemudaan Olahraga dan pariwisata telah menghasilkan output yang baik dalam melaksanakan kinerja dengan banyaknya wisatawan yang datang dan pengelolaan pariwisata yang baik.

3.3 Penggunaan waktu kerja

penggunaan Ini harus dilakukan untuk mempermudah proses memulai pekerjaan baru. Apalagi jika pegawai memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan atau agenda yang harus diselesaikan setiap hari,bapak Drs. Junaidi, M.M selaku sekertaris Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beliau mengakatan bahwa:

“Pemanfaatan waktu kerja itu harus dilakukan dengan baik apa lagi jumlah Aparatur yang ada di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sangat sedikit berbanding jauh dengan jumlah pariwisata yang ada di Lampung Barat”.

Demikian pula menurut Ibu Misyar, S.E selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kegawaaian, menyatakan bahwa:

“manajemen waktu pegawai disini sangat pada bahwan ada beberapa kegiatan pegawai yang harus diundur bahkan digagalkan dikarenakan jumlah pegawai yang yang sangat sedikit sehingga pemanfaatan waktu itu harus dilaksanakan dengan baik”.

Dari hasil kedua wawancara di atas dapat di simpulkan pemanfaatan waktu perlu dilakukan oleh Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata untuk bisa menjalankan tugas dengan tepat dan bisa mementingkan pekerjaa mana yang harus di proritaskan terlebih dahulu.

3.4 kerja sama

Kemampuan organisasi atau Lembaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertimbangkan untuk membahas agenda, menetapkan prioritas, dan memantau tenggat waktu dengar pendapat publik untuk mecapai sasaran dang keinginan masyarakat Untuk mencapai tujuan secara efektif

Penulis memiliki keinginan untuk mengetahui proses kerja sama antara aparatur, penulis mewawancarai Kepala Dinas yaitu bapak Drs. Dahlin, M.Pd mengatakan bahwa:

“Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat terus berupaya untuk memberikan saran yang baik kepada masyarakat umum di bidang pariwisata sambil juga memberikan tanggapan yang baik kepada masyarakat sehingga untuk mengatasi permasalahan yang ada aparatur salalu mencarjalan keluar dengan berkerja sama dengan berbagai pihak dan selalu berkordinasi dengan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata.”

Begitu pula yang dikatakan Ibu Izha Nuraqmarista, S.Par, selaku analisi objek wisata beliau mengatakan bahwa:

“Kerja sama bagi aparatur dinas kepemudaan olahraga dan Pariwisata itu sangat perlu dilakukan baik dengan sesame pegawai maupun masyarakat terutama dalam sektor wisata kabupaten lampung barat sangat banyak sehingga tidak bisa selalu dikontrol aparatur sehingga aparatur disini berkerja sama dengan masyarakat yang di tinjuk olej dinas kepemudaanOlahraga dan pariwisata sebagai pengelola pariwisata yang berasalah dari masyarakat bahkan Dinas sudah memiliki grub dengan msasyarakat yang ditunjuk menjadi pengelola pariwisata.”

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa kerja sama merupakan unsur penting bagi Dinas Kepemudaan olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata dikarenakan perbandingan jumlah pariwisataadengan aparatur sangatlah jauh maka kerja sama dengan masyarakat setempat di tempat pariwisata sangatlah penting.

3.5 diskusi topik utama penelitian

Kinerja aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata kabupaten lampung barat provinsi lampung baik dari segi kualitas, Quantity, penggunaan waktu kerja dan kerjasama sudah dilakukan secara keseluruhan dilakukan secara maksimal namun ada beberapa kendala yang dimana pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan adanya kendala dan hambatan yang di alami oleh aparatur dalam pelaksanaan kinerja , diantaranya masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang pariwisata serta kurangnya sarana dan prasarana kantor yang menghambat kinerja pegawai

IV. KESIMPULAN

4.1 Kualitas

Sesuai dengan Analisa yang penulis Lakukan Kuallitas Pegawai dalam melaksanakan kinerjanya menjadi kurang optimal, situasi ini didukung oleh kurangnya aparatur yang memiliki kompetensi tentang pariwisata sehingga pengembangan pariwisatanya masih belum baik.

4.2 Kuantitas

Output yang dihasilkan Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata telah sangat baik tetapi belum terlaksana dengan optimal. Sesuai dengan Analisa yang penulis lakukan bahwa banyaknya pariwisata yang ada di Lampung Barat belum bisa di manfaatkan dengan baik.

4.3 Penggunaan Waktu Kerja

Penggunaan waktu apa yang dilakukan Aparatu Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata menurut Analisa yang dilakukan penulis selama pelaksanaan penelitian kurangnya sumber daya aparatur sengat menyulitkan pegawai dalam melakukakan pemanfaatan waktu kerja karna kegiatan dan jumlah pariwisata yang berbanding jauh dengan jumlah aparatur yang ada sehingga menyulitkan pegawai dalam penggunaan waktu kerja.

4.4 Kerja Sama

Berdasarkan hasil Analisa yang dilakukan penulis bahwa kerja sama yang dilakukan oleh aparatur ke pada masyarakat sudah baik tetapi belum maksimal dikarnakan kurangnya pemahaman dan keuntungan tentang pariwisata sehingga kurang optimalnya pengelolaan pariwisata yang dilakukan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. kurangnya waktu dalam pelaksanaan penelitian dan terbatasnya informasi dari Dinas yang bersangkutan dengan alasan data tersebut merupakan data rahasia

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dapat berkerja secara maksimal dalam meningkatkan pariwisata Kabupaten Lampung Barat dikarnakan banyaknya potensi yang bisa di ambil dari kabupaten Lampung Barat terutama dari sektor pariwisata yang akan sangan membantu perekonomian kabupaten Lampung Barat

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama kepada seluruh pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dan masyarakat yang telah banyak berpartisipasi dalam memberikan data dan informasi dalam pembuatan penelitian ini serta seluruh ihak yang membantu dan meyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Hardani, Auliya, N. H. dkk. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta.Pustaka Ilmu

Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama

<https://lampungbaratkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/ba183991050871e4645c6bef/kabupaten-lampung-barat-dalam-angka-2022.html>